

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Alquran adalah landasan ideal bagi kaum muslimin yang hingga kini masih aktual dan luar biasa. Sumber ilmu dari segala ilmu, juga petunjuk kebenaran sejati, Alquran juga dapat dijadikan sebagai acuan pengetahuan dari segala pengetahuan, karena di dalamnya memuat segala bentuk ilmu hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan alam dan manusia dengan Tuhan. Ia sebagai mukjizat bernilai sangat tinggi. Disamping itu, ia juga merupakan tongkat kebenaran yang akan membawa manusia menuju keselamatan dunia dan akhirat.<sup>1</sup> Dan dalam sejarah Alquran terjaga kemurniannya bukan hanya karena sudah ditulis sejak Alquran pertama kali turun kepada Nabi Muhammad SAW, akan tetapi juga karena partisipasi dari para penghafal Alquran.

---

<sup>1</sup> Muhammad Makhdlori, *Mukjizat-Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008). P. 37

Allah SWT telah menjamin pemeliharaan Alquran dengan ungkapan yang tegas. Diantara perangkat untuk memeliharannya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW sangat perhatian dalam menghafal (memelihara) Alquran dan dalam memperolehnya. Beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga di luar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan penghafalannya karena khawatir ada yang lupa walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Alquran.<sup>2</sup>

Alquran merupakan Mukzizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya. Allah SWT menurunkan kepada Nabi Muhammad SAW, demi membebaskan manusia dari kegelapan hidup menuju Cahaya Ilahi, dan membimbing mereka ke jalan yang lurus<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> M, Ilyas, *Metode Muraja'ah dalam Menjaga Hafalan Alquran*, Vol. V, No. 1, (2020), p. 2

<sup>3</sup> Syaikh Manna Al Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Quran* (Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2015), h.3.

Kitab suci ini memiliki kekuatan luar biasa yang berada di luar kemampuan seluruh makhluk Allah SWT, Allah SWT Berfirman :

لَوْ أَنْزَلْنَا هَذَا الْقُرْآنَ عَلَىٰ جَبَلٍ لَّرَأَيْتَهُ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللَّهِ ۗ وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“Kalau sekiranya Kami turunkan Alquran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berfikir” (QS Al Hasyr : 21).<sup>4</sup>*

Kandungan pesan Ilahi yang disampaikan oleh Nabi Muhammad dalam bentuk Alquran ini telah menjadi landasan kehidupan individual kaum muslimin dalam segala aspeknya, bahkan masyarakat muslim mengawali eksistensinya dan telah memperoleh kekuatan hidup dengan merespon dakwah Alquran, itulah sebabnya Alquran berada di jantung kehidupan umat muslim.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Depatemen Agama RI, *Al Quran Terjemah*, (Semarang: CV Toha Putra), h.548.

<sup>5</sup> Abdul Hamid, *Pengantar Studi Al Quran* (Jakarta: PrenadaMedia Group, 2016), h.1.

Oleh karenanya, ketika Alquran menjadi jantung umat muslim maka itulah kehidupan umat muslim, kita sebagai umat muslim wajib belajar dan mempelajari Alquran, bahkan Allah SWT berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمُ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ ۗ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*”Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan salat dan menafkahkan sebahagian dari rezeki yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapakan perniagaan yang tidak akan merugi”. “Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.” (QS. Fathir: 29-30).<sup>6</sup>*

Karena itu, hendaklah seorang muslim belajar dan mempelajarinya karna akan banyak mendatangkan manfaat di kehidupan. Dari yang penulis paparkan diatas, penulis menyadari betapa pentingnya Alquran dalam kehidupan kita sebagai seorang Muslim.

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an Terjemah*..... h.437.

Di rumah Tahfidz Daarul Arqam ini kita jumpai banyak yg tertarik dan mengikuti kegiatan yang rutin diadakan, ternyata kegiatan di Rumah Tahfidz Daarul Arqam tidak di fokuskan untuk menghafal alquran, namun, ada program lainnya seperti belajar bahasa arab, perbaikan bacaan alquran untuk remaja, program DIROSA (Pendidikan Alquran untuk Orang Dewasa) dan program Taman Pendidikan Quran untuk anak-anak. Untuk program bahasa arab dibuka dari usia 13-40 tahun, program perbaikan bacaan Alquran untuk remaja dibuka dari usia 13-18 tahun, program DIROSA dibuka dari usia 18-60 tahun, dan proram TPQ dibuka dari usia 5-12 tahun.

Dari paparan program diatas saya tertarik untuk meneliti program perbaikan bacaan Alquran pada muslimah dewasa yaitu dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun. Tentunya karena hal ini menjadi suatu keprihatinan bahwa usia mereka yang telah menginjak dewasa belum bisa membaca Alquran. Membaca Alquran harusnya sudah diperhatikan sejak kecil. Pendidikan Alquran hendaknya ditanamkan kepada anak sedini mungkin terutama dalam hal membaca, karena belajar mambaca Alquran merupakan suatu proses berawal dari

mengeja huruf-huruf hijaiyah sampai dengan cara membaca secara menyeluruh. Padahal sebenarnya dalam Alquran amat menekankan pentingnya proses belajar.

Banyak berbagaimacam faktor yang membuat mereka selama ini tidak memperbaiki bacaan Alquran mereka, salah satunya karena mereka disibukkan dengan rutinitas harian yang mayoritas sebagai ibu rumah tangga. Faktor lainnya karna rendahnya pendidikan dan tidak adanya pengajar Alquran yang datang dan benar-benar tetap mengajar mereka.

Adapun teknik dalam melakukan penelitian ini, saya akan meneliti dengan cara menerapkan konseling melalui konseling kelompok. Saya melakukan pendekatan layanan konseling kelompok kepada beberapa muslimah dewasa untuk diberikan layanan konseling dalam menangani masalah dalam membaca Alquran. Dari sejumlah jenis layanan, saya memilih layanan konseling kelompok karena banyak memberikan mafaat dan membantu dalam mengatasi masalah pribadi muslimah dewasa awal, diusia dewasa awal ini cenderung tidak percaya diri dalam melakukan sesuatu jika sendirian maka dari itu akan lebih baik jika berkelompok.

Layanan konseling kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan konseling kelompok, aktifitas dan dinamika kelompok harus di wujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.<sup>7</sup>

Tujuan konseling kelompok adalah mendorong munculnya motivasi individu, berkembangnya perasaan, pikiran, wawasan dan sikap terarah kepada tingkah laku yang bertanggung jawab, khususnya dalam komunikasi yang berimbang pada pemecahan masalah individu peserta kelompok yang mengalami kesulitan. Saya berharap dapat membantu permasalahan yang dialami oleh muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merasa tertari melakukan penelitian dengan judul ***“Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Al-Qur’an Terhadap Muslimah Dewasa Awal”***

---

<sup>7</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah* (Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2007), h.164.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana kondisi bacaan al-quran pada muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam?
2. Bagaimana penerapan layanan konseling kelompok dalam menangani masalah kurangnya kemampuan membaca Alquran pada muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam?
3. Bagaimana hasil layanan konseling kelompok dalam menangani masalah kurangnya kemampuan membaca Alquran pada muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui kondisi bacaan Alquran di Rumah Tahfidz Daarul Arqam.
2. Menerapkan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran terhadap muslimah dewasa awal.



3. Mengetahui hasil layanan konseling kelompok dalam menangani kurangnya kemampuan membaca Alquran muslimah dewasa awal.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan diatas, penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, yaitu untuk menambah kajian atau pembahasan ilmu mengenai bacaan Alquran yang benar dengan jenis penelitian kualitatif.
2. Manfaat praktis, Untuk menambah kesadaran bahwa layanan bimbingan kelompok penting di lakukan untuk belajar Alquran.

#### **E. TINJAUAN PUSTAKA**

Pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Dewi Astuti mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sultan Qaimuddin Kendari, Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam tahun 2012. Dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui

Penggunaan Metode SAS (Structural Analitik Sintetis) Pada Murid Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe”, ia mengemukakan tentang teori-teori yang berkaitan dengan metode Structural Analitic Sintetis yang dilaksanakan secara implementatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Alquran siswa. Menurut Dewi Astuti, membaca Alquran yang dilaksanakan dengan metode Structural Analitic Sintetis dapat meningkatkan kemampuan baca tulis Alquran siswa di SDN Tabanggele. Dalam pemikirannya tersebut, ia juga mengemukakan tentang teori-teori tentang metode Structural Analitic Sintetis seperti teknis penggunaan metode Structural Analitic Sintetis maupun karakteristik metode Structural Analitic Sintetis. Selanjutnya, ia juga berpendapat bahwa kemampuan membaca Alquran bukanlah suatu yang tumbuh secara otomatis dengan sendirinya . Berdasarkan hal tersebut guru perlu memberikan bimbingan membaca dan menulis dengan baik yaitu dengan menggunakan metode sesuai dengan bahan ajar. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan pembelajaran membaca Alquran

dapat dilaksanakan dengan menggunakan metode Structural Analytic Sintetis secara baik dan benar.<sup>8</sup>

Skripsi diatas, bedanya dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah penelitian ini lebih menekankan kepada kemampuan meningkatkan baca Alquran pada muslimah dewasa awal.

Kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Lukman Septembara mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, tahun 2013. Dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 2 Jatisari Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013”. Menurut Lukman Septembara kemampuan Kemampuan Membaca dan Menulis dapat ditingkatkan melalui penggunaan media Flash Card. Dalam pemikirannya tersebut ia juga mengemukakan tentang landasan teori media Flash Card, karakteristik, serta cara

---

<sup>8</sup> Dewi Astuti “*Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Melalui Penggunaan Metode SAS (Structural Analitik Sintetis) Pada Murid Kelas VI SDN Tabanggele Kec. Sampara Kab. Konawe*” (Skripsi pada fakultas Tarbiyah STAIN Qaimuddin Kendari, 2012).

mengajar menggunakan media Flash Card. Kemudian ia menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan baca tulis Alquran dapat ditunjang dengan menggunakan media Flash Card<sup>9</sup>. Beberapa pemikiran yang telah disebutkan, baik dari Dewi Astuti maupun Lukman Septembara, menurut saya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan yaitu, persamaannya adalah kajian tentang media Flash Card dan kemampuan membaca Alquran. Adapun perbedaannya adalah saya mencoba meneliti tentang Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran Dengan pada muslimah dewasa awal melalui pemaparan dalam proposal ini.

## **F. KERANGKA TEORI**

Konseling kelompok, menurut Pauline Horison adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu 1-2 konselor. Dalam prosesnya, konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, seperti kemampuan dalam

---

<sup>9</sup> Lukman Septembara *“Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Media Flash Card Di Kelas 1 Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif 2 Jatisari Kebumen Tahun Ajaran 2012/2013”* (Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Walisongo, 2013).

membangun hubungan dan komunikasi, pengembangan harga diri, dan keterampilan-keterampilan dalam mengatasi masalah. Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Juntika Nurhisnan, yang mengatakan bahwa konseling kelompok adalah suatu bantuan kepada individu dalam situasi kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan serta diarahkan pada pemberian kemudahan dalam perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>10</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.<sup>11</sup> Sedangkan membaca dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia artinya melihat serta memahami isi dari apa yang ditulis.<sup>12</sup>

Membaca adalah proses pengolahan bacaan secara kritis-kreatif yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pemahaman menyeluruh tentang bacaan itu, yang diikuti oleh penilaian terhadap keadaan, nilai, fungsi, dan dampak bacaan

---

<sup>10</sup> Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h.979.

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 110.

itu.<sup>13</sup> Maka dengan membaca seseorang akan mendapatkan pemahaman baru bahkan dapat juga mendapatkan pemahaman menyeluruh dari bacaan yang diperoleh.

Dalam membaca, Quraish Shihab berpendapat bahwa membaca Al-Quran adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada umat manusia.<sup>14</sup> Membaca tidak saja hanya pada titik mampu membaca, namun dalam membaca akan memberikan respon pemahaman kepada kita. Maka dari itu, memiliki kemampuan membaca Alquran sangat penting. Tidak hanya dalam lingkup sekolah tetapi di luar lingkup sekolah juga.

Kemampuan dalam hal ini adalah berkenaan dengan kemampuan Muslimah Dewasa awal setelah mendapatkan pengalaman belajar tertentu, yang dimaksud dalam hal ini yaitu kemampuan membaca Al Quran.

Dewasa Awal Masa dewasa awal adalah dimulai pada usia 18 tahun sampai kira-kira usia 40 tahun. Santrock mengatakan bahwa masa dewasa awal atau dewasa dini

---

<sup>13</sup> Nurhadi, *Teknik Membaca*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) h. 2.

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 2005) h. 170.

adalah merupakan masa transisi dan pengaturan, baik transisi secara fisik maupun transisi secara intelektual, serta transisi secara peran sosial. Masa ini ditandai pula dengan adanya perubahan fisik, misalnya tumbuh bulu-bulu halus, perubahan suara, menstruasi, dan kemampuan reproduksi.<sup>15</sup>

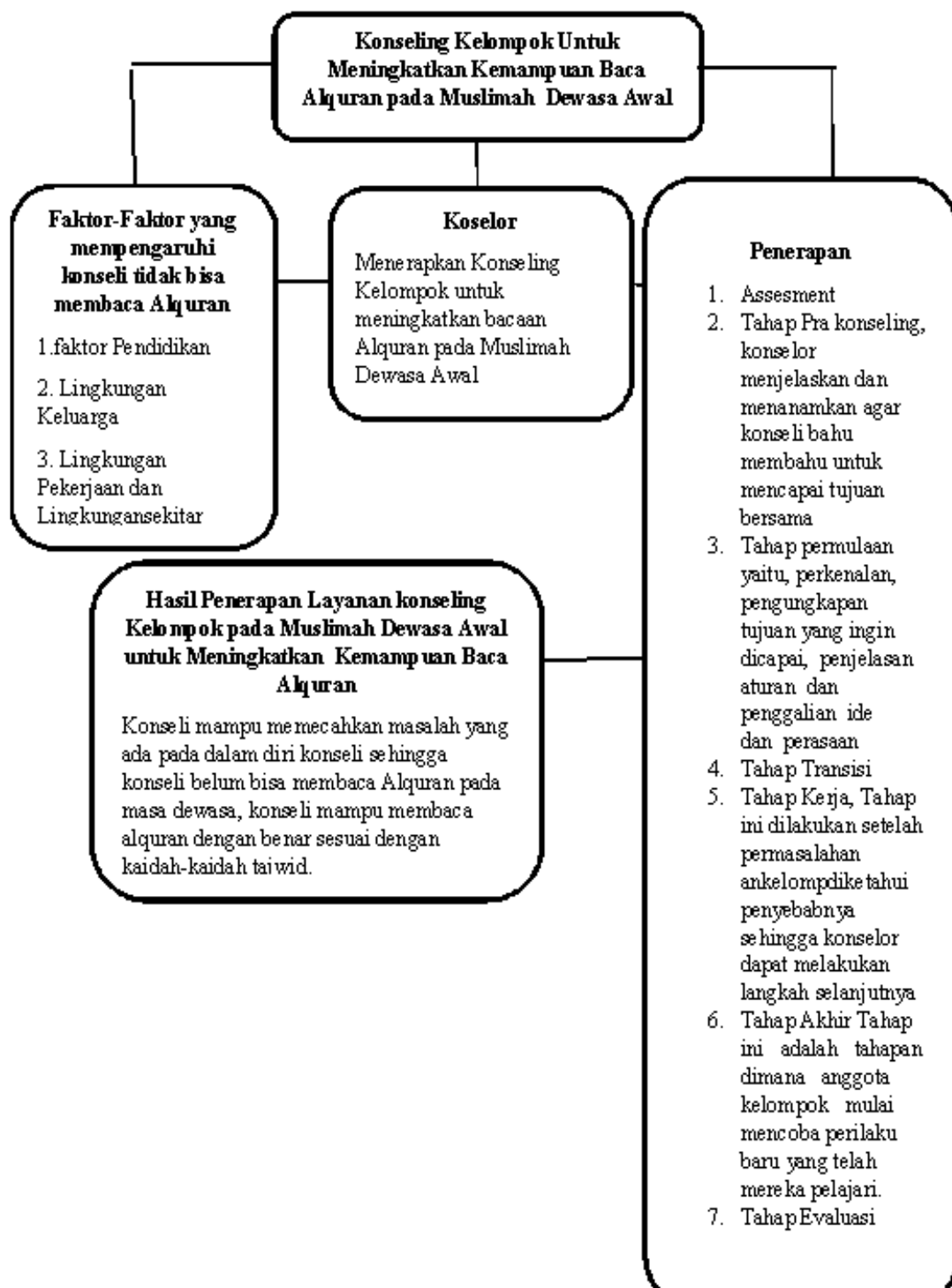
Mengingat masa dewasa awal adalah masa transisi dan pengaturan maka diperlukan adanya pemberian stimulasi dan bimbingan yang optimal pada usia tersebut, sehingga permasalahan yang mereka alami dapat terpecahkan. Pada dasarnya penulis ingin melakukan konseling kelompok pada muslimah dewasa awal di Rumah Tahfidz Daarul Arqam, agar permasalahan psikologis yang membuat responden belum bisa membaca Alquran dapat tertasi, dan meningkatnya kualitas bacaan Alquran dalam diri responden,

Penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan baca Alquran pada muslimah dewasa awal ini bertujuan untuk tercapainya maksud yang telah ditentukan sebelumnya. Agar responden bisa mengatasi permasalahan psikologis yang menyebabkan responden tidak bisa membaca Alquran dan bagaimana kondisi psikologis dan kondisi bacaan Alqurannya setelah di treatment.

---

<sup>15</sup> Andi Mappiare, *Psikologi Orang Dewasa*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2010), h.245.

Tabel 1.1





## **G. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis lakukan ialah melalui penelitian kualitatif dengan menggunakan study lapangan serta melalui buku yang berkaitan dengan pelajaran Al-Quran. Tujuannya untuk mendapatkan jawaban dari setiap permasalahan yang di teliti.

#### **1) Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Tahfidz Daarul Arqam Wahdah Islamiyah Serang Banten. Adapun waktu yang peneliti lakukan mulai dari tanggal 10 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 10 Oktober 2020.

#### **2) Sumber Data**

##### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama, yaitu wawancara kepada perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti

Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta konseling.

## b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain atau data primer yang diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.<sup>16</sup>

Data sekunder yang dikumpulkan peneliti didapat dari berbagai sumber, seperti buku dan majalah.

## 3) Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan serta tindakan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung yakni peneliti mengadakan observasi terhadap peserta yang ingin memperbaiki bacaan Al qurannya

---

<sup>16</sup> Sugiarto, dkk, *Teknik Sampling*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. Kedua, 2003), h. 16

<sup>17</sup> Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Adhitya Andrabina Agung, 2007), h. 118.

b. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca dan menulis, termasuk anak-anak. Wawancara juga dapat dilakukan dengan telepon.<sup>18</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan responden menggunakan pedoman. Penelitian ini melakukan wawancara terhadap 4 orang sampel dari 25 populasi, yang terdiri dari LL, SL, NN, dan WF selaku peserta didik Darul Arqam.

---

<sup>18</sup> Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), h. 67.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan mempelajari dokumen yang tercatat sehingga dapat dipertanggung jawabkan. Hasil dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya apabila didukung oleh foto-foto dan yang lainnya.<sup>19</sup>

4) Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan data yang penting.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu peneliti di mulai dari fakta empiris. Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan dan menarik kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan. Peneliti dihadapkan pada data yang diperoleh dari hasil lapangan dan dari data tersebut peneliti mulai menganalisi

---

<sup>19</sup> Darwansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Ciputat: Haja Madiri, 2017), h.51.

sehingga menemukan makna yang kemudian menjadi hasil penelitian.<sup>20</sup>

## **H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

BAB I Pendahuluan, Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II Pembahasan, Pada bab ini menguraikan tentang Kajian Teori. Bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yakni konseling kelompok, pengertian tentang kemampuan membaca Alquran, dan menjelaskan tentang Muslimah Dewasa Awal.

BAB III, Pada bab ini membahas tentang gambaran umum responden, bab ini dibagi menjadi beberapa sub bab yaitu profil responden, kondisi bacaan alquran muslimah dewasa awal di rumah tahfidz daarul arqam dan faktor penghambat muslimah dewasa awal dalam membaca Alquran di Rumah Tahfidz Daarul Arqam.

---

<sup>20</sup> Lexy J Moeleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 248.

BAB IV, Pada bab ini melakukan tindakan atau penerapan konseling kelompok untuk meningkatkan kemampuan baca Alquran pada muslimah dewasa awal, analisis penerapan konseling kelompok terhadap responden, dan faktor pendukung dan penghambat konseling kelompok

BAB V, Penutup yang berisikan sub bab yaitu kesimpulan dan saran.